

**PERAN DONGENG ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR ANAK TINGKAT DASAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

MUHAMMAD FAKHRI

NIM. 11410133

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fakhri
NIM : 11410133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 April 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Fakhri

NIM. 11410133



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Fakhri
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fakhri
NIM : 11410133
Judul Skripsi : PERAN DONGENG ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BINA
ANAK ISLAM KRAPYAK BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 April 2015
Pembimbing,

Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/73/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN DONGENG ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT
BINA ANAK ISLAM KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Fakhri

NIM : 11410133

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 12 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 08 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukan cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman”

(QS. Yusuf (12) : 111)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Jamunu Offset, 1969), hal. 366

PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Tercinta,

Juruan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran metode dongeng Islami dalam meningkatkan minat belajar PAI. Penulis menyadari betul bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dalam hal bimbingan perkuliahan baik monitoring mata kuliah yang diambil oleh mahasiswanya maupun yang lain.

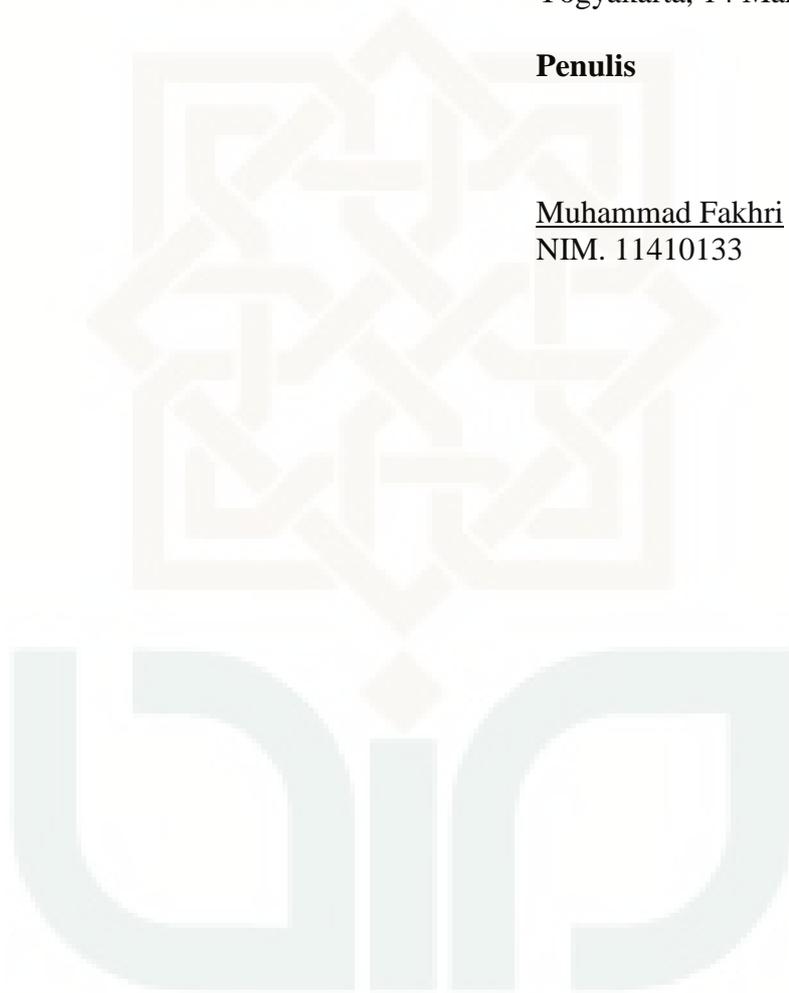
4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dalam proses tugas akhir yang saya jalani.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu selama perkuliahan.
6. Para dewan guru SDIT 'BAIK', khususnya Ustadzah Satria Nurul Islam, S.Pd.I dan Bapak Danang Kurniawan, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah serta peserta didik SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK), yang telah membantu dalam pengumpulan data serta memperbolehkan melakukan penelitian.
7. Bapak H. Supaat Mujahid dan ibu Hj. Alfiati selaku orang tua serta mbak Ida Zulfa Rahma Kurnia, S.E. dan mbak Maya Rokhanah, S.E., yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan terbaik dan yang selalu mendo'akan penulis
8. Segenap pengajar dan pengurus serta para santri Madrasah Diniyah Masjid Kamaluddin Krapyak Bantul DIY yang memberikan support dalam penulisan skripsi.
9. Teman-teman semua PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011 serta teman-teman organisasi baik rekan dan rekanita IPNU-IPPNU PC.KOTA Yogyakarta maupun sahabat perkumpulan jalinan silaturrahim santri dan ustadz-ustadzah (SAJADAH) Kelurahan Panggunharjo.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa diucapkan satu persatu, selalu memberikan sumbangasih ide-ide untuk menyempurnakan skripsi.

Dan apabila dalam membaca karya kami ada salah atau dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak salah kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Penulis

Muhammad Fakhri
NIM. 11410133



ABSTRAK

MUHAMMAD FAKHRI. Peran Dongeng Islami Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tingkat Dasar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah keadaan minat belajar anak tingkat dasar atau SD terhadap mata pelajaran PAI di SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK) yang menunjukkan tingkat rendah sebelum diterapkannya pembelajaran dengan dongeng atau cerita Islami. Sedangkan pembelajaran dengan dongeng atau cerita Islami sangatlah bagus karena dapat meningkatkan minat belajar anak serta dapat berperilaku yang baik sesuai dengan akhlak yang karimah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang peran dongeng Islami dalam meningkatkan minat belajar PAI pada anak tingkat dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat belajar PAI di SDIT Bina Anak Islam Krpyak setelah diterapkannya dongeng dalam pembelajaran serta penerapan yang dilakukan oleh guru atau ustadzah dalam pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field reaseach*) dengan pendekatan psikologis. Penelitian ini melakukan proses pengumpulan datanya diperoleh dari lapangan atau dari penerapan yang dilakukan oleh guru PAI atau Ustadzah Satria dalam penyampaian pembelajaran PAI menggunakan dongeng atau cerita Islami. Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelas 1 dan kelas 2 serta guru PAI. Kelas 1 jumlah siswa sebanyak 28 anak dan kelas 2 sebanyak 23 anak, guru PAI serta Kepala SDIT 'BAIK'. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan dongeng dimulai dari persiapan yang dilakukan Ustadzah Satria sampai pada penyampaian dengan dongeng Islami yang diterapkan di kelas saat pembelajaran. (2) Peran dongeng Islami dalam meningkatkan minat belajar anak dalam Pendidikan Agama Islam di kelas 1 dan kelas 2 SDIT Bina Anak Islam Krpyak (BAIK), dilakukan melalui dua tahap yaitu sebelum dongeng dilakukan dengan minat anak mencapai 1,19 dan 1,22 sedangkan saat menggunakan metode dongeng. Saat metode tidak dilakukan minat anak begitu rendah sedangkan saat metode dilaksanakan minat anak tinggi sehingga mencapai 2,46 dan 2,51. (3) Kendala yang dihadapi yaitu : ketika anak malas, ketika PAI pada jam terakhir atau setelah istirahat ke dua serta pemahaman anak dalam penerapan pembelajaran kepada anak yang masih belum sampai.

Kata kunci : Dongeng Islami, Minat Belajar, SDIT Bina Anak Islam Krpyak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sitematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT Bina Anak Islam Krapyak.....	33
A. Letak dan Keadaan Geografis	33
B. Serjarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	34
C. Visi, Misi, dan Tujuan	36
D. Susunan dan Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Guru dan Karyawan	41

F. Kekhususan Kurikulum	44
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
BAB III PERAN DONGENG ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK SEWON BANTUL	57
A. Pelaksanaan Dongeng Islam dalam Menggunakan Dongeng Islam di SDIT BAIK	57
B. Peran Dongeng Islami Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT BAIK.....	66
C. Kendala yang Ditemui Dalam Menerapkan Metode Dongeng Islami di SDIT BAIK	82
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
DOKUMENTASI PENELITIAN	92

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُؤْتُونَ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar Guru Tetap SDIT BAIK	42
Tabel 1.2	: Daftar Guru Intrakulikuler SDIT BAIK	43
Tabel 1.3	: Daftar Karyawan SDIT BAIK	43
Tabel 1.4	: Data Sebelum Metode Dongeng Dilaksanakan kelas 1	67
Tabel 1.5	: Data Sebelum Metode Dongeng Dilaksanakan kelas 2	69
Tabel 1.6	: Data Sesudah Metode Dongeng Dilaksanakan kelas 1	72
Tabel 1.7	: Data Sesudah Metode Dongeng Dilaksanakan kelas 2	75
Tabel 1.8	: Daftar Anak Didik Kelas 1	94
Tabel 1.9	: Daftar Anak Didik Kelas 2	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Struktur Organisasi SDIT BAIK	41
Gambar 1.2	: Kegiatan kelas 1 dan 2 sebelum dongeng.....	71
Gambar 1.3	: Kegiatan kelas 1 dan 2 ketika dongeng	78
Gambar 1.4	: Keadaan ruangan kelas 1 dan 2	92
Gambar 1.5	: Keadaan Masjid dan tempat ibadah sehari-hari.....	92
Gambar 1.6	: Kegiatan intra Kulikuler	93
Gambar 1.7	: Kegiatan Mabit Plus dan Family Day.....	93
Gambar 1.8	: Kegiatan Ekstrakurikuler	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran	97
Lampiran I : Pedoman Observasi Penelitian	98
Lampiran II : Pedoman Wawancara	99
Lampiran III : Surat Bukti Penelitian	101
Lampiran IV : Catatan Lapangan	102
Lampiran V : Curriculum Vitae Guru PAI SDIT BAIK	112
Lampiran VI : Surat Izin Pra Penelitian	113
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Kabupaten	114
Lampiran VIII: Surat Izin Penelitian Daerah	115
Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal	116
Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi	117
Lampiran XI : Surat Penunjukkan Pembimbing	119
Lampiran XII : Sertifikat PPL 1	120
Lampiran XIII: Sertifikat PPL-KKN Integratif	121
Lampiran XIV: Sertifikat IKLA	122
Lampiran XV : Sertifikat TOEC	123
Lampiran XVI: Sertifikat ICT	124
Lampiran XVII : Curriculum Vitae	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju ini tak bisa dihindari baik dari segi teknologi maupun informasi, begitu pula dengan minat belajar anak didik dapat digambarkan seperti diagram yang kadang naik dan kadang pula turun. Sebagai generasi penerus bangsa, anak haruslah memiliki minat belajar yang tinggi sehingga ke depannya menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, serta bangsa dan negara.

Dengan banyak ditemukannya pendidikan yang bobrok, realita ini banyak ditemukan di wilayah kota-kota besar. Memang dalam keilmuan non-agama bisa dikatakan unggul, akan tetapi nilai spiritual yang ada sangatlah tidak cocok bila dikatakan sebagai seorang muslim. Pendidikan Islam adalah salah satu cara untuk merubah pola hidup mereka.¹

SDIT BAIK adalah salah satu sekolah yang mempunyai permasalahan yang sama. Permasalahan yang ada disana yaitu minat belajar Pendidikan Agama Islam disana yang menurun atau kurang dan hampir semua anak disana mengalami kebosanan atau kejenuhan ketika pelajaran yang disampaikan tidak menarik bahkan banyak anak-anak disana begitu aktif berlari-lari di ruangan kelas pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu juga banyak para siswa atau anak didik yang menggobrol dengan temannya,

¹ Selengkapnya lihat, Ahmad Zamroni, *Pendidikan Islam*, dipost hari Ahad, 26 Mei 2013 dalam ceritakuaja.wordpress.com, diunduh pada tanggal 14 Desember 2014 pukul 19.00

bermain sendiri atau bersama temannya dan tidak memperhatikan ustadz-ustadzahnya.²

Inilah yang membuat pendidikan itu sulit menumbuhkan minat belajar anak, karena seperti hiburan televisi, game, dan internet menjadi pangkal permasalahan dari minat belajar anak. Semua komponen tersebut selain di atas, memiliki efek yang membuat betah sehingga waktu belajar itu tidak ada lagi.

Secara kodrati orang tua selalu ingin mendidik keturunannya yang dilakukan pada setiap tahapan umur. Baik tahapan janin, bayi, balita, kanak-kanak, remaja, dewasa maupun usia lanjut. Memang mendidik anak merupakan bagian dari serangkaian tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya.

Mengembangkan atau menumbuhkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu anak melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada anak bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya.³

Padahal saat ini anak tidak lagi banyak dikuasai oleh dorongan endogen atau impuls-impuls dari intern dalam perbuatan dan pikirannya, tetapi lebih banyak dirangsang oleh stimuli dari luar. Dalam keadaan normal,

² Dikutip wawancara dengan Bapak Danang Kurniawan, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Anak Islam Krapyak pada tanggal 31 Januari 2015

³ Selengkapnya lihat, N. Noeroe, *Minat belajar Anak* dipost pada hari Kamis, 11 Juli 2013 dalam *Forumgurunusantara.blogspot.com* diunduh pada tanggal 14 Mei 2015 pukul 11.30

pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Pengetahuannya berkembang secara pesat bahkan banyak keterampilan mulai dikuasai, sehingga kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya.

Minat anak pada periode tingkat dasar atau usia sekolah dasar tercurah pada sesuatu yang sifatnya dinamis bergerak. Anak pada usia ini sangat aktif dan dinamis. Segala sesuatu yang bergerak dan aktif akan sangat menarik minat perhatian anak. Semakin banyak anak berbuat, maka bergunalah aktifitas tersebut bagi proses pengembangan kepribadiannya.⁴

Penyataan di atas sejalan dengan Penasehat Khusus dan Hukum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Taufikurachman Saleh. Beliau mengatakan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat anak didik untuk belajar. Interaksi antara pengajar dan anak didiknya, membuat proses belajar-mengajar menjadi dinamis dan tidak satu arah. Proses belajar-mengajar satu arah atau anak didik tidak dilibatkan sudah ketinggalan zaman dan membosankan.⁵

Pada ingatan anak usia tingkat dasar, merupakan titik intensitas paling besar dan paling kuat dan mampu memuat sejumlah materi ingatan paling banyak. Menurut psikologi, di usia tersebut kehidupan fantasi anak mengalami perubahan penting. Anak lebih menyukai dongeng seperti, timun

⁴ Kartini kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990), hal. 134

⁵ Selengkapnya lihat, Syahrudin el-Fikri, *Tingkatkan Minat Baca* dalam Kolom Pendidikan Harian Republika, Jum'at 20 Desember 2013 www.republika.co.id diunduh pada tanggal 13Desember 2014 pukul 10.00

emas, bawang merah bawang putih, malin kundang dll. Dongeng seperti ini mencekam atau menarik segenap minat anak.⁶

Oleh sebab itu, sangat tepat rasanya jika dongeng merupakan salah satu metode yang efektif untuk membangun watak/akhlak/karakter anak-anak bahkan membangun keaktifan anak dan minat belajar anak dalam pembelajaran. Dengan dongeng anak akan mendapatkan banyak pengetahuan dan mempunyai kesan dari pada nasehat biasa serta menyerap nilai-nilai keagamaan atau hikmah tanpa harus dikhutbahi.⁷ Bahkan secara tidak langsung mendongeng juga membuat anak-anak mengerti tentang hal-hal yang baik dan buruk. Dan manfaat lain, yaitu untuk memperkuat daya imajinasi serta mempertajam daya kreatif anak.

Selain itu dongeng juga mendorong pemikiran anak menjadi seorang yang kritis. Misalnya bila si pendongeng menceritakan sebuah cerita yang sama dalam dua hari berturut-turut tetapi pada hari yang kedua ada bagian yang diubah pada cerita itu, maka secara spontan anak akan berusaha membetulkan ceritanya dan melanjutkan cerita itu sampai selesai.⁸

Bahkan pakar psikologi anak dalam bahasannya tentang *Manfaat Dongeng Untuk Anak* di Jakarta mengungkapkan bahwa, mendongeng sebenarnya bukanlah kegiatan untuk menidurkan anak, tapi lebih berfungsi untuk meningkatkan kedekatan ibu atau guru dan anak, dan dapat mengembangkan kemampuan otak anak. Ditambahkan dalam seseorang yang

⁶ Kartini kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*....., hal. 138

⁷ Bambang Bimo Suryono, *Mahir Mendongeng : Membangun Dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*, (Yogyakarta : Pro-U, 2013), hal. 10-16

⁸ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hal. 136-137

mendongeng juga membantu perkembangan psikologis dan kecerdasan emosional anak, serta beberapa manfaat antara lain meningkatkan keterampilan dalam berbahasa, meningkatkan minat dalam membaca, serta membentuk anak untuk berempati terhadap sesama.⁹

Dalam hal ini mendongeng atau bercerita dapat disimpulkan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam dunia anak-anak dalam pembelajaran. Melalui dongeng yang baik apalagi dongeng yang islami, sesungguhnya anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan tetapi, mendapatkan yang jauh lebih luas. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan cerita itu ternyata menyentuh aspek kepribadian anak.¹⁰

Untuk itu, selaku pecinta anak dan pemerhati pendidikan anak yang seringnya bersinggungan dengan dunia anak-anak, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dan seperti apa PERANAN DONGENG ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dongeng Islam dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon?

⁹ Selengkapnya lihat, Christina Adhika Setyanti, *Manfaat Dongeng untuk Anak*, dalam Kolom Ibu dan Anak Harian Kompas, Selasa 15 Mei 2012 www.kompasiana.com diunduh pada tanggal 4 November 2014 pukul 11.00

¹⁰ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak* hal. 138-139

2. Bagaimana peran dongeng Islami dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon?
3. Apa saja kendala yang ditemui dalam menerapkan dongeng Islami pada anak tingkat dasar dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan dongeng Islami dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon
- b. Untuk mengetahui peran dongeng Islami dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon
- c. Untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam menerapkan dongeng Islami pada siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini sebagai sumbangan data ilmiah pada umumnya dan khususnya pada disiplin ilmu yang terkait dengan PAI dan budi pekerti pada konteks pembelajaran PAI.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis mengenai peran dogeng dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran PAI.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam pembelajaran PAI di kelas dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam intensitas belajar PAI
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian-penelitian serupa dikemudian hari.

D. Kajian Pustaka

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi Slamet Untoro mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2010 yang berjudul *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Hasil skripsi ini lebih kepada penelitian secara tekstual karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid dengan judul buku *Mendidik Dengan Cerita*. Dalam

buku tersebut, terkandung nilai-nilai SQ, secara terperinci nilai-nilai SQ konsep Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual : Emotional Spiritual Quotient* berdasarkan rukun iman dan rukun islam meski tidak secara menyeluruh serta implementasi dalam pendidikan agama Islam sebagai variasi dalam media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah terletak pada jenis penelitian yang bersifat kepustakaan dikaitkan dengan cerita Islami, sedangkan penelitian yang dilaksanakan penelitian lapangan dan peranan dongeng tersebut dalam minat belajar PAI di sebuah sekolah formal.

2. Skripsi Puji Lestari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Tahun 2014 yang berjudul *Studi Atas Retrorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, peneliti mengikuti acara dongeng kak Adin selama bulan Mei sampai Desember 2013 dan Kak Adin memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan variasi alur cerita, ragam dan teknik berbicara yang menarik, sehingga dakwah kak Adin dengan mudah diterima di kalangan anak-anak.¹² Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah terletak pada jenjang obyek penelitian, jika penelitian di atas lebih pada dakwah yang mengisi dongeng

¹¹ Slamet Untoro, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami", *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010, hal 44

¹² Puji Lestari, "Studi Atas Retrorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng," *skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2014, hal. 78

dari satu tempat ke tempat lain (tidak menetap) dengan meneliti pendongeng tersebut dalam mempersiapkan cara mendongeng, teknik mendongeng dan lain-lain. Selain itu, pada penelitian ini bukan menunjukkan suatu tempat sedangkan pada penelitian ini menunjukkan pada sekolah formal dan subyek penelitiannya tidak hanya guru saja tetapi anak tingkat dasarpun atau para siswa juga menjadi subyek penelitian.

3. Skripsi Annisa Nurul Hidayati Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang*. Tujuan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan partisipasi sample kelas IV dan V. Hasil dari penelitian perilaku sikap siswa kelas IV dan V di MI Miftahul Huda bahwa metode bercerita berpengaruh pada pembentukan sikap siswa kelas IV dan V akan tetapi pembentukan sikap tersebut tidak terlalu signifikan.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah terletak pada obyek penelitian, jika penelitian di atas lebih terfokus pada pendidikan formal yang bersistem swasta yang tercantum dalam Kementerian Agama sedangkan penelitian ini terfokus pada pendidikan formal yang formatnya negeri yang tercantum dalam Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk jenis penelitian juga berbeda, jika penelitian di atas menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) yang bersifat

¹³ Annisa Nurul Hidayati, "Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang," *skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2013, hal. 107

kuantitatif, sedangkan penelitian ini yang dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*).

4. Skripsi Erlia Fitriani mahasiswa Program Studi ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Tahun 2014 yang berjudul *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten*. Tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan strategi 3M (mempersiapkan, mengawali, mengakhiri) agar anak-anak TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten sangat antusias untuk mendengarkan dan adanya menumbuhkan minat membaca melalui dongeng.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pada jenjang subyek penelitian, jika penelitian di atas lebih pada jenjang pendidikan anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini pada jenjang pendidikan dasar atau tingkat sekolah dasar. Untuk jenis penelitian juga berbeda, jika penelitian di atas menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas), sedangkan penelitian ini yang dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*).

¹⁴ Erlia Fitriani, "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten," *skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Bahasa UIN Sunan Kalijaga, 2014 hal. 61

E. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat dari bahasa Inggris berarti “Interest” yang artinya kesukaan, perhatian, (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.¹⁵ Sedangkan menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang, bahwa sesuatu obyek, seseorang, suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁶

Karenanya minat merupakan aspek psikologis anak untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Bahkan menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abdurrohman Abror dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, menyatakan bahwa minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁷

Sedangkan belajar menurut Hitzman dalam bukunya *The Psychology of learning and memory* yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah

650 ¹⁵ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984) hal.

¹⁶ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 135

¹⁷ Abdurrohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hal.

laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dikatakan belajar apabila memerangui organisme.¹⁸

Oleh karenanya, tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis anak belum tentu sama. Anak yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.¹⁹

Minat bukanlah suatu hal yang dibawa sejak lahir sejak lahir, namun menurut Bernard, yang dikutip oleh Sadirman A.M. bahwa minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan seseorang pada waktu belajar.²⁰

b. Faktor-Faktor Minat

Minat belajar itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar dirinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. Hal ini dapat dimanifestikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Ada beberapa faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu²¹:

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 87-88

¹⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan : Membantu Sisiwa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta : Erlangga, 2008), hal. 101

²⁰ Sardiman A.M, *Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), hal. 224

²¹ Abdurrahman Sholeh., dkk, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 263-264

- (1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, membaca, menuntut ilmu, dll.
- (2) Motif sosial, misalnya minat belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena biasanya memiliki ilmu yang cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- (3) Emosional, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang. Dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut.

c. Cara Meningkatkan Minat dan Indikatornya

Dari beberapa faktor di atas, maka dapat dikembangkan sebuah cara untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu²² :

1. Memanfaatkan minat-minat yang ada pada diri anak
2. Mengajar dengan menumbuhkan minat-minat baru pada diri anak
3. Pemberian insentif (bujukan) sehingga akan membangkitkan motivasi anak dan minatnya
4. Pemberian hadiah dan hukuman kepada anak

Dari beberapa cara yang dilakukan agar minat bisa tumbuh atau meningkat, maka sebuah indikator minat seseorang terhadap sesuatu dapat dilihat sebagai berikut²³ :

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.183

²³ Abd. Rohman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 65

(1) Adanya Rasa Ketertarikan

Seorang anak dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika anak merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal pelajaran. ketertarikan anak tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dulu mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.

(2) Adanya Pemusatan Perhatian

Ketertarikan anak dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat. Anak akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu ataupun kelompok, anak akan tetap fokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas.

(3) Adanya Keingintahuan

Rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika anak sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Maka akan mendalami suatu pelajaran secara detail. Anak yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran. rasa ingin tahu, meliputi : berani bertanya, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi, kemauan belajar meningkat.

(4) Adanya Kebutuhan²⁴

Ketertarikan, perhatian yang terpusat, keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, menjadikan anak merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan anak berkorelasi positif dengan aktifitas belajar mereka mengikuti pelajaran.

(5) Adanya Perasaan Senang²⁵

Dengan adanya empat aspek diatas, maka sudah dapat dipastikan bahwa anak merasa senang mengikuti suatu pelajaran. kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat aspek tersebut.

2. Dongeng Islami

a. Dongeng Islami

1) Pengertian Dongeng Islami

Salah satu kegemaran anak adalah mendengarkan cerita atau dongeng. Dongeng atau cerita merupakan bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikamatan tersendiri. Akan tetapi baik cerita maupun dongeng sama-sama menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik.²⁶

Banyak orang mengatakan bahwa dongeng dan cerita itu berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita

²⁴ Sardiman A.M, *Inetraksi dan Motivasi Belajar*.... hal. 225

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*.... hal. 184

²⁶ Abdul Aziz Abdul Majid *Mendidik Dengan Cerita*, terj. Neneng Yanti kh. Dan Iip Dzulkifli Yahya, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 8

merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka).²⁷ Sedangkan arti dari dongeng adalah perkataan atau cerita (berita dsb) yang tidak benar-benar terjadi atau uraian panjang yang dianggap belaka.²⁸

Menurut Bambang Bimo Suryono atau sapaan akrabnya Kak Bimo menjelaskan bahwa cerita satu makna dengan kata kisah, babad, story, riwayat, berita atau kabar. Sedangkan kata dongeng berarti cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti fable (binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal-usul), mite (makhluk halus). Jadi dengan kata lain dongeng adalah cerita, tetapi cerita belum tentu dongeng. Namun, untuk orang melakukan cerita (pencerita) dan yang melakukan dongeng (pendongeng) dipakai secara bersamaan atau sinonim.²⁹

Dalam arti lain, bahwa mendidik dengan cerita Islami merupakan pengkisahan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hal. 210

²⁸ Ibid., hal. 274

²⁹ Bambang Bimo Suryono, *Mahir Mendongeng : Membangun Dan Mendidik Karakter* ..., hal. 18

dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi dan Rasul yang hadir di kehidupan ini.³⁰

Selain itu, mendongeng mampu untuk berinteraksi dengan kebiasaan anak-anak. Mereka lebih suka merespon dengan sensitivitas perasaannya, naluri dan panca inderanya. Tidak heran jika banyak dari mereka yang lebih suka bermain-main atau mendengarkan cerita atau dongeng.³¹

2) Persiapan/Teknik Dongeng

Sebelum bercerita guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang cerita atau dongeng yang akan disampaikan. Tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Agar dapat bercerita atau mendongeng dengan tepat, guru harus mempertimbangkan materi yang dibawakannya. Dan salah satu pemilihannya yaitu :

a) Pemilihan Tema atau Judul yang Tepat

Dalam pemilihan tema, seorang pakar psikologi pendidikan mengatakan bahwa ada tiga tingkatan usia dalam penyampaian dongeng atau cerita³² :

(1) Usia 1-4 tahun, anak menyukai dongeng fable, seperti : Si wortel, Tomat yang hebat, Anak Ayam yang Manja dll.

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter-Disipliner)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal. 70

³¹ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak* hal. 133-134

³² Bambang Bimo Suryono, *Mahir Mendongeng : Membangun dan Mendidik Karakter*, hal. 34

(2) Usia 4-8 tahun, anak menyukai dongeng jenaka, tokoh pahlawan, dan kisah tentang kecerdikan seperti : perjalanan, Robot Pintar, Anak Rakus dll.

(3) Usia 8-12 tahun, anak menyukai dongeng petualangan fantasi rasional, seperti: persahabatan, Karni Juara Menyanyi dll.

b) Suasana

Dalam menyampaikan dongeng atau cerita selain tema atau persiapan juga melihat suasana yang sedang dialami oleh seorang anak. Jadi guru dituntut untuk memperkaya diri dengan materi dongeng atau cerita yang diselaraskan dengan suasana anak atau kondisi anak.³³

3) Aspek Dongeng Islam

Secara teoritis ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih tema cerita atau dongeng. Aspek tersebut yaitu³⁴ :

a) Aspek Perkembangan Bahasa

Aspek bahasa perlu dilakukan oleh para pendongeng atau pencerita. Dalam hal ini pendongeng atau pencerita mengembangkan bahasa meliputi berbagai aspek linguistik, seperti fonologis, morfologis, sintaksis, dan wacana sehingga

³³ Ibid., hal. 35

³⁴ Tadkiroh Musfiroh, *Memilih, Meyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008) hal. 48-58

anak menjadi tertarik dan perhatian akan tercurahkan kepada dongeng yang dibawakan.

b) Aspek Perkembangan Sosial

Aspek sosial adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan selain aspek bahasa. Aspek sosial yaitu adalah guru menciptakan suasana sekolah yang kondusif, hangat, dan meminimalkan perkembangan yang tidak diinginkan dalam perilaku anak serta interaksi yang baik antara anak dan guru.

c) Aspek Perkembangan Emosi

Aspek emosi adalah perkembangan dari aspek sosial pada anak. Proses emosi ini, anak menjadi bersemangat dan adanya ghirah anak untuk menyukai dongeng.

d) Aspek Perkembangan Religius

Aspek perkembangan religius perlu dilakukan karena dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah memang mendidik jiwa manusia berpikir dan merenung, menghayati dan meresapi pesan-pesan moral yang ada.³⁵ Sehingga dalam diri anak muncul rasa religusitas.

e) Aspek Perkembangan Pedagogis

Aspek pedagogis dalam memilih cerita juga penting, sehingga dari tema yang diperoleh dua keuntungan, yaitu

³⁵ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak* hal. 140

menghibur dan mendidik anak dalam waktu bersmaan.³⁶ Selain itu guru juga harus menilai seberapa besar anak memahami dongeng tersebut.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut beberapa ahli psikologi yang dikutip oleh Umi Fauziah dalam Majalah Rajut Kasih, belajar merupakan semua perubahan yang relatif permanen secara potensial dalam tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman, bukan kepenatan, kedewasaan, obat-obatan, luka ataupun penyakit. Bukti dari belajar dapat ditemukan tidak hanya dalam perubahan aktual tapi juga dalam perubahan potensial, karenanya tidak semua perubahan itu dihasilkan dari belajar, bisa ditampakkan dan dapat diobservasi.³⁷

Ada lima keterampilan yang dapat merangsang belajar dan mengefektifkan kegiatan belajar dan mengajar yaitu, konsentrasi terfokus, cara mencatat yang baik, menata informasi dan persiapan tes, membaca cepat, dan teknik mengingat yang jitu. Kelima keterampilan yang dapat merangsang belajar atau bisa menumbuhkan minat pembelajaran ini nampaknya harus melai mendapat perhatian dari setiap

³⁶ Sugihastuti, *Serba-Serbi Cerita Anak*, (Jakarta : pustaka Pelajar, 1966), Cet.ke 1, hal.

35

³⁷ Umi Faizah, *Menciptakan Kondisi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*, dalam Majalah Rajut Kasih, Edisi 33 (Desember 2007) hal. 4

pendidik dan orang tua di rumah agar dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang ideal dan efisien.³⁸

b. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Pusat Kurikulum yang dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih, PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁹

Dalam pembelajaran agama Islam yang berjalan saat ini masih sebatas transfer nilai dengan pendekatan hafalan. Dalam kata lain, metode pembelajaran agama Islam sampai kini masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengakayaan materi yang akhirnya, anak menjadi tidak kreatif dan kritis dalam belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normative ke praktis dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik. Namun demikian bukan berarti metode menghafal, misalnya, tidak bisa dipakai dan harus begitu saja dikesampingkan. Dalam hal tertentu metode menghafal masih diperlukan seperti untuk menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an, hadits, dan sejarah Islam. Namun, yang perlu dicatat bahwa perhatian yang

³⁸ *Ibid.*, hal. 5

³⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hal. 46

tidak proporsional terhadap metode menghafal oleh guru akan berdampak buruk pada siswa. Guru harus melakukan kombinasi terhadap berbagai metode yang ada yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰

Padahal, Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang senantiasa menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan, yang muncul dalam pergaulan masyarakat dalam lingkungan lokal, regional, nasional, bahkan secara global. Sebab pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri yaitu membentuk kepribadian manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebijakan hingga mencapai *Akhlak Karimah* dengan pola ketakwaan.⁴¹

Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran serta semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat penting dalam mendukung keberhasilan dan pencapaian tujuan PAI.⁴²

⁴⁰ Ibid., hal. 32-33

⁴¹ M. Munathibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman : Teras, 2011), hal. 1

⁴² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 96

4. Keterkaitan Dongeng Dengan Minat Belajar

Seringkali kita dihadapkan pada kenyataan bahwa minat belajar anak-anak Indonesia masih rendah. Anak-anak lebih memilih untuk bermain game baik online maupun dilapangan, menonton televisi, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar membutuhkan waktu agar keinginan anak untuk belajar bertambah. Selain itu, harus ada pengawasan dari orang-orang terdekat dengan anak baik orang tua, kepala sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Namun, sampai saat ini masih banyak orang tua yang masih kurang peduli terhadap belajar anak disekolah maupun ditempat lain dan peran serta masyarakat yang masih kurang pemberlakuan jam wajib belajar sehingga mereka tidak siap dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesatnya.

Membangun minat anak untuk belajar bukanlah hal yang mudah, apalagi anak tingkat dasar. Namun jelas akan memberikan banyak sekali manfaat dalam kelangsungan hidupnya kelak, terutama bagi kesuksesan pendidikan sang anak. Sebab, kecintaan terhadap belajar yang disenanginya dapat mengembangkan imajinasinya, mengenali karakter kepribadian, dan mengembangkan minat anak.

Menurut Prof. Dr. Ovide Decroly yang dikutip oleh Abd. Rahman Shaleh minat menjadikan pusat seluruh pengajaran, yang disebut *Centeret D'interet*. Menurutnya, minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang

tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada sesuatu instink.⁴³

Jadi dengan kata lain, memilihkan bahan pelajaran yang dibawakan dengan cara menarik akan menjadi perhatian anak. Salah satu agar menarik perhatian anak tingkat dasar yaitu melalui dongeng. Dengan dongeng anak bisa tahu dan tanpa merasa digurui. Untuk itu, dongeng yang dilakukan secara rutin agar menjadi suatu sebab dari manfaat dalam meningkatkan atau mengembangkan minat anak. Selain itu manfaat yang lain adalah mengembangkan imajinasi anak, menumbuhkan minat membaca anak dan mengembangkannya, merangsang jiwa petualangan anak, dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasioanal dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴⁴

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data diskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan

⁴³ Abdur Rohman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*,.... hal. 66-67

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 52.

menganalisis secara menafsirkan data yang sudah ada.⁴⁵ Yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁶ Peneliti menguraikan, menganalisis serta menafsirkan bagaimana peran dogeng Islami sebagai meningkatkan minat belajar anak tingkat dasar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yaitu peneliti ingin berusaha mengkaji pokok permasalahan yang diteliti dengan sudut pandang psikologi.

Pendekatan psikologi dapat dibangun melalui teori Oswald Kroh dalam bukunya yang berjudul “Die Psychologie des Grundschulkindes” yang dikutip oleh Dr. Kartini Kartono. Dalam teorinya ada 4 (empat) periode dalam perkembangan fungsi pengamatan anak, yaitu⁴⁷ :

- a) Periode sintese-fantasis, 7-8 tahun, artinya segala hasil masih samar-samar. Selanjutnya, kesan tersebut dilengkapi dengan dengan fantasi anak. Asosiasi dengan ini, anak suka sekali dengan dongeng, sage, mythe, legende, kisah-kisah dan cerita khayalan.
- b) Periode relisme naïf, 8-10 tahun, artinya sudah bisa membedakan bagian/onderdil, tetapi belum mampu menghubungkan satu

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1991), hal 109.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal.63

⁴⁷ Kartini kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*.... , hal. 136-137

dengan yang lain dalam hubungan totalitas. Unsur fantasi sudah banyak diganti dengan pengamatan konkret.

- c) Periode realisme-kritis 10-12 tahun, artinya pengamatan bersifat realistis dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintese logis, karena munculnya pengertian. Anak pada bagian ini bisa menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan atau satu struktur.
- d) Fase subyektif, 12-14 tahun, artinya unsur emosi atau perasaan muncul kembali, dan kuat sekali mempengaruhi penilaian anak terhadap semua pengamatannya. Masa ini dibatasi oleh gejala pubertas kedua (Trotzalter kedua, masa menentang kedua)

3. Subyek Penelitian

Subyek atau informan ialah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.⁴⁸ Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.⁴⁹

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi responden utama yakni anak-anak atau siswa-siswi kelas I (satu) dan kelas II (dua) SDIT "BAIK" berjumlah 28 anak dan 23 anak dan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ustadzah Satria Nurul Islam, S.Pd.I. Sedangkan Bapak Danang Kurniawan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT 'BAIK' sebagai responden pendukung.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 12

⁴⁹Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

Subyek penelitian dipilih dengan tujuan agar data mengenai peran metode dongeng sebagai metode dalam menumbuhkan minat pendidikan Agama Islam pada anak di sekolah tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁵⁰ Metode pengumpulan data bila dilihat dari sumbernya datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.⁵¹

Berikut ini metode-metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵² Peneliti melakukan observasi secara terstruktur, yakni observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁵³

Peneliti menggunakan non-partisipan, yaitu yang mana peneliti datang ke tempat sekolah SDIT Bina Anak Islam Krpyak yang lokasinya di Krpyak Panggunharjo Sewon Bantul yang

⁵⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 71.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hal. 193

⁵² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 115.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 205.

hanya melakukan pengamatan tentang penggunaan dongeng Islami yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI dan melihat keaktifan siswa melalui minat siswa terhadap pembelajaran PAI dan tidak melakukan aktifitas mendongeng di depan kelas.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴ Wawancara ini dilakukan secara santai tidak terlalu kaku dan luwes dengan beberapa pertanyaan terbuka.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui kejadian di dalam kelas ketika dongeng sedang diterapkan, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara dilakukan kepada kepala Sekolah SDIT BAIK, guru mata pelajaran PAI maupun oleh anak didik.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁵ Dokumen yang dihimpun dan dianalisis dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus rumusan masalah.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan

⁵⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , hal. 57.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* hal. 240.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* , hal. 222.

bahan-bahan penelitian. Adapun data yang didokumentasikan antara lain gambaran umum sekolah, visi dan misi, sejarah berdirinya dan letak geografis serta maksud dan tujuan dari berdirinya sekolah tersebut dan yang tidak ketinggalan yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dengan penerapan dongeng Islami yang digunakan guru di SDIT BAIK serta foto-foto reaksi anak didik ketika pembelajaran PAI dengan penerapan dongeng.

5. Analisis data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:⁵⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduktion*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses seleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan data dengan cara

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 207-333

⁵⁸ Ibid., hal.339.

membuat rangkuman tentang data yang inti kemudian disusun dalam satuan-satuan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁹

Dalam penelitian ini reduksi data penulis lakukan saat melakukan *transcript* wawancara. Setelah *transcript* data dan penjabaran hasil observasi selesai penulis melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang peran metode dongeng dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran PAI.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰

Oleh karena itu untuk menyajikan data dalam penelitian ini penulis menyajikannya dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari penelitian ini yaitu tentang peran metode dongeng dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran PAI.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal 338.

⁶⁰*Ibid....*, hal. 249.

c. Pengambilan Kesimpulan

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid. Agar hasil temuan lebih kuat, peneliti juga membandingkan dengan perspektif orang dan teori yang relevan.

Dengan demikian analisis data di atas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁶¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga uraian sistematika pembahasan yang disusun dan dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

BAB I. Pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahansan.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 42.

BAB II. Pada bab ini, pembahasan gambaran umum objek kajian skripsi tentang SDIT Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo. Gambaran umum terdiri dari beberapa sub bab, yaitu Gambaran umum objek penelitian yang meliputi gambaran sekolah SDIT “BAIK” yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, dan tujuan dan maksud didirikannya SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK). Sistem kegiatan pendidikan yang meliputi: keadaan jumlah guru baik yang guru pendidikan agama Islam dan guru-guru kelas serta guru intrakulikuler dan karyawan di Sekolah SDIT “BAIK”. Selain itu, kegiatan siswa dalam pengembangan diri baik ekstrakulikuler maupun intrakulikuler.

BAB III. Pada bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan, peran metode dongeng serta kendala yang dihadapi ketika guru sedang mendongeng.

Bab IV. Pada bab ini terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan peneliti yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran dongeng Islami dalam meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Islam Krapyak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penerapan dongeng atau cerita Islami terdapat persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membaca buku cerita yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dan saat pelaksanaan, guru masuk kelas untuk bersiap melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode dongeng. Para siswa masuk ke kelas dan guru menyanyakan keberadaan siswa yang belum masuk. Sebelum mendongeng atau cerita yang diterapkan, para siswa mendengarkan penjelasan materi dahulu dari guru yang dibahas. Setelah guru menjelaskan, lebih lanjut guru menerapkan menjelaskan lebih jelas dengan dongeng atau cerita. Sebelum guru bercerita atau mendongeng, guru menyanyakan tentang kesiapan para anak didik dalam mendengarkan cerita atau dongeng yang disampaikan oleh guru. Bila belum siap maka dongeng belum bisa dilakukan. Pembelajaran PAI dengan menerapkan di kelas 1 guru mendongeng tentang Pesawat Penculik sedangkan di kelas 2 guru mendongeng tentang seorang anak bernama Yasmin. Dari cara guru PAI menjelaskan dengan dongeng, rata-rata aspek mendongeng yang

dilakukan guru pada saat di kelas dikatakan sedang yaitu 2,2 di kelas satu dan 2 bdi kelas 2. Dari hal tersebut, guru belum bisa maksimal akan tetapi ada sebagian anak yang begitu memephrhatikan hingga bertanya kepada guru ini mengindikasikan bahwa dongeng Islam adalah salah satu cara alternatif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan minat belajar menjadi bertambah.

2. Peran dongeng Islami dilakukan melalui dua tahap. *Pertama*, sebelum dongeng diterapkan, minat belajar anak rendah baik kelas 1 (satu) atau kelas 2 (dua). Kelas 1 (satu) 1,19 dan minat kelas 2 (dua) dengan nilai rata-rata 1,22. Dari tahap pertama ini disimpulkan bahwa anak didik merasa tidak nyaman bahkan kegaduhan yang terjadi di kelas 2 (dua) dan hal ini menyebabkan kelas sebelah merasa terganggu. *Kedua*, setelah dongeng, minat belajar anak tinggi baik di kelas 1 (satu) maupun di kelas 2 (dua). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tiap kelas, di kelas 1 (satu) nilai rata-rata minat anak mencapai 2,46 sedangkan di kelas 2 (dua) nilai rata-rata anak mencapai 2,51. Dari tingginya minat anak dalam belajar menggunakan metode dongeng mendapat reaksi yang positif hal itu menegaskan bahwa metode dongeng atau cerita memang mengajarkan tentang perilaku yang baik dan buruk karena dalam cerita atau dongeng yang dibawakan selalu ada yang sisi baik dan sisi buruk sehingga mengandung pelajaran moral dan bisa dijadikan contoh dalam kehidupan anak-anak sehari-hari.

3. Adapun kendala yang dihadapi oleh ustadzah ketika dalam penyampaian dongeng ketika pembelajaran PAI, ada banyak ketika anak-anak malas, rame, apalagi pada jam terakhir, anak-anak merasa lelah karena sudah siang serta dalam keadaan kenyang. Selain itu, pemahaman belajar anak tingkat dasar butuh yang namanya sentuhan jadi berbeda dengan anak yang tingkatnya sudah lebih dari tingkatan anak SD. Terkadang ketika anak tidak dapat perhatian dari ustadzahnya mereka selalu menggobrol dengan temanya bahkan ada yang mengganggu kelas yang lain sehingga kelas yang lain merasa terganggu.

B. Saran

Untuk meningkatkan minat belajar anak di SDIT Bina Anak Islam Krpyak terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Di dalam kelas ustadzah hendaknya menerapkan mengkolaborasikan dongeng dengan permainan yang menarik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
2. Penerapan dongeng biar anak mau memperhatikan adakalanya diselingi dengan hadiah, anggap saja hadiah tersebut sebagai shodaqoh terhadap pendidikan.
3. Ustadzah hendaknya memberikan hukuman yang edukatif ketika dongeng tersebut disampaikan bila tidak disampaikan dengan dongeng atau cerita maka ustadzah hendaknya mendekati diri pada anak agar anak merasa diperhatikan oleh ustadzahnya.

4. Ustazah juga hendaknya mendongeng atau bercerita yang disampaikan dengan suara yang berbeda dan gerak yang membuat anak menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
5. Pihak sekolah sebisa mungkin mendukung dongeng ini agar menjadikan akhlak anak yang berakhlakul karimah bukan madzmumah tidak hanya dalam kelas atau sekolah tapi diluar sekolahpun juga diperhatikan oleh para wali santri atau siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1990)
- Abror, Abdurrohman. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993)
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam. (suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inter-disipliner)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008)
- El-Fikri, Syahrudin. *Tingkatkan Minat Baca Kolom Pendidikan Harian Republika*. Jum'at 20 Desember 2013. dalam www.republika.co.id
- Fitriani, Erlia. *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Bahasa UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003)
- Hidayati, Annisa Nurul. *Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Di MI Miftahul Huda Maguan Kaliorembang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990)

- Lestari, Puji. *Studi Atas Retrorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2014
- Majid, Abdul Aziz Abdul. *Mendidik Dengan Cerita*. terj. Neneng Yanti kh. Dan lip Dzulkifli Yahya. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)
- Munjin, Nasih Ahmad dan Lilik Nur Kholida. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Refika Aditama, 2009)
- Musfiroh, Tadkiroh. *Memilih, Meyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008)
- Nafis, M. Munathibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Sleman : Teras, 2011)
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran : Implelentasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. (Yogyakarta : Teras, 2007)
- Noeroe, N. *Minat belajar Anak* dipost pada hari Kamis, 11 Juli 2013 dalam *Forumgurunusantara.blogspot.com*
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan : Membantu Sisiwa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta : Erlangga, 2008)
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007)
- Poerwadarminto, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984)
- Quthb, Muhammad. *Sisitem Pendidikan Islam*. terj. Salman Harun. (Bandung : Alma'arif Offset, 1993)
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2013)
- Setyanti, Christina Adhika. *Manfaat Dongeng Untuk Anak*. Kolom Ibu dan Anak Harian Kompas. dalam *www.kompasiana.com*
- Shaleh, Abd. Rohman. *Dikdaktik Pendidikan Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1976)
- Sholeh, Abdurrahman dkk. *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta : Prenada Media, 2004)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sugihastuti. *Serba-Serbi cerita anak Cet.ke 1*. (Jakarta : pustaka Pelajar, 1966),
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Suryono, Bambang Bimo. *Mahir Mendongeng : Membangun Dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. (Yogyakarta : Pro-U, 2013)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)
- Trisnani, Rustaman. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Umi Faizah. *Menciptakan Kondisi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*. Majalah Rajut Kasih. Edisi 33. Desember 2007. (Yogyakarta : YPDP SPA, 2007)
- Untoro, Slamet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami*. skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010
- Witherington. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Zamroni, Ahmad. *Pendidikan Islam*. hari Ahad, 26 Mei 2013 dalam ceritakuaja.wordpress.com

DOKUMENTASI PENELITIAN

SUASANA KEADAAN RUANGAN KELAS
DAN KEADAAN BANGUNAN YANG LAIN
DI SDIT 'BAIK'



Gambar 1.4 keadaan kelas 1 dan kelas 2 SDIT 'BAIK'



Gambar 1.5 keadaan masjid dalam pembangunan dan tempat kegiatan ibadah sehari-hari

SUASANA KEGIATAN INTRAKULUKULER DAN EKSTRAKULIKULER
DI SDIT 'BAIK'



Gambar 1.6 Kegiatan intrakulikuler



Gambar 1.7 kegiatan mabit plus dan Family Day



Gambar 1.8 Kegiatan Ekstrakulikuler

Tabel 1.8 Daftar Anak Didik Kelas 1 (satu)
SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK)

No.	Nama Siswa	NIS	Jenis kelamin	Tgl lahir	Alamat
1	Adyasta Yuda Pratama	092	L	25-08-2007	Ngireng-ireng
2	Ahmad Fatieq Budi Wibowo	093	L	08-08-2007	Dongkelan
3	Aidia Sofia Azzahra	094	P	13-10-2007	Tejokusuman
4	Aisyah Putri Apriliana	095	P	01-04-2008	Dukuh
5	Aldi Nurfadila	096	L	31-10-2007	Sorowajan
6	Alif Prasetya Utama	097	L	01-09-2007	Prapanca
7	Arya Daffa Wicaksana	098	L	08-10-2008	Wirojoglo
8	Aulia Wadud	099	P	18-05-2007	Krapyak Wetan
9	Aurora Azalia Putri Shibawi	100	P	25-04-2008	Jogokariyan
10	Ayska Nashwa Al Hazmi	111	P	01-03-2008	Krapyak Kulon
11	Cahaya Qonita Dawami	112	P	26-12-2007	Imogiri Barat
12	Dika Digdaya	113	L	28-04-2007	Krapyak Kulon
13	Esthi Bela Khatulistiwa	114	P	18-04-2007	Pandes
14	Habib Haitsam Muzzafar	115	L	21-05-2008	Banyon
15	Maulana Narenda Noor Arviansyah	116	L	01-11-2007	Dongklelan
16	Muhammad Fadhil Aufaa	117	L	11-04-2008	Sorowajan
17	Muhammad Zaki Alfarabi	118	L	18-07-2008	Gesikan
18	Nabila Khairunnisa	119	P	19-03-2008	Per. Ngestiharjo
19	Nabilah Nur Amini	120	P	17-12-2007	Niten
20	Najma Zalwa Aqiella	121	P	20-07-2008	Kajen
21	Naura Khansa Zahira	122	P	19-04-2008	Rusunawa Ringroad Sel.
22	Rizka Samafa	123	P	21-03-2007	Keparakan Lor
23	Salma Handri Latifah	124	P	25-12-2007	Wates
24	Salma Levie Aunika	125	P	31-07-2008	Krapyak kulon

25	Salma Putridita	126	P	10-02-2008	Gonjen
26	Thalita Kahla Azzahra	127	P	06-082007	Sutodirjan
27	Tsaqif Alfaradhi	128	L	27-07-2007	Krpyak Wetan
28	Wafda Labigya	129	P	14-07-2007	Krpyak kulon



Tabel 1.9 Data anak didik kelas 2 (dua)
SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK)

No.	Nama Siswa	NIS	Jenis kelamin	Tanggal lahir	Alamat
1	Adinda Zalwa Ramadhani F.	067	P	14-10-2006	Gatak
2	Afkar I'zaz Mudhofar	068	L	10-03-2007	Mrisen
3	Anindya Rahmaji Aulia	069	P	26-11-2006	Pelem Lor
4	Arrafi Zaki Pradana	070	L	17-11-2006	Jln. Parangtritis Km. 03
5	Avriello Hartono	071	L	02-04-2007	Jln. KH. Ali Maksum
6	Faith Nur Raihan	072	L	05-10-2006	Randubelang
7	Gadhing Pawukir	073	L	15-11-2006	Jln. KH. Ali Maksum
8	Hasna May Ziadah	074	P	12-10-2006	Rembulan
9	Hilmi Musthofa Arkan	075	L	13-08-2006	Jln. KH. Ali Maksum
10	Keenan Alfinian Wasista	076	L	31-05-2007	Lingkar Selatan 223
11	Krisyifa Raudhatulisa	078	P	01-09-2006	Jaranan
12	Muhammad Hammam Abdurrosyid	077	L	20-11-2006	Krapyak Wetan
13	Muhammad Lukmanul Hakim	080	L	14-05-2006	Minggiran
14	Muhammad Najih Fidaroyyn	081	L	16-10-2006	Krapyak Kulon
15	Muhammad Rajata Athallah Aidil Fitrah	082	L	05-11-2006	Mangunan
16	Muhammad Rayyan Atiella	083	L	08-01-2007	Jln. KH. Ali Maksum
17	Nadya Callista Shoba	084	P	22-06-2007	Jogonalan
18	Naiela Fauzilatun Giva	085	P	20-12-2007	Gampeng
19	Nasywa Lathifah Syafiq	086	P	17-08-2007	Minggiran
20	Nazriel Noor Fajri	087	L	08-04-2007	Minggiran
21	Rafa Naufal Ikhsan	088	L	17-06-2006	Jln. Veteran No.39
22	Sihha Fauzia	089	P	27-09-2006	Sawit
23	Talita Hamida Azzahra	090	P	07-07-2007	Per. Griya Gejawan Ind.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Kegiatan :

No.	Indikator minat	Rendah	Sedang	Tinggi	Keterangan
1	Ada rasa ketertarikan dalam pembelajaran PAI melalui metode dongeng				
2	Adanya perhatian dari guru ketika pembelajaran PAI berlangsung dengan metode dongeng				
3	Senang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru melalui dongeng				
4	Adanya suatu kebutuhan dalam anak ketika guru menjelaskan melalui dongeng				
5	Kenyamanan/senang mengikuti pembelajaran PAI sampai selesai				

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek : siswa kelas I dan II SDIT BAIK

Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Dengan Metode Dongeng Di SDIT BAIK

1. Apakah kamu tertarik mengikuti pelajaran PAI?
2. Apakah kamu senang atau nyaman ketika guru menjelaskan dengan dongeng?
3. Apakah kamu lebih suka guru menjelaskan dengan dongeng atau tidak? kenapa?
4. Apakah kamu termotivasi ketika guru menjelaskan materi dengan dongeng?
5. Apakah kamu mengikuti semua kegiatan pembelajaran PAI?
6. Apakah kamu ingin meneladani kisah dongeng yang dibacakan oleh guru?
7. Pernahkah kamu mengajukan pertanyaan ketika sebelum materi dijelaskan oleh guru dengan dongeng dibacakan?
8. Apakah kamu ingin selain PAI menggunakan metode dongeng?

Pertanyaan wawancara dengan guru PAI

1. Bagaimana teknik ustadzah Satria dalam menyampaikan materi PAI dengan menggunakan metode dongeng?
2. Ketika dikelas, apakah anak-anak antusias dalam menerima pelajaran PAI dengan cara ustadzah yaitu dengan menggunakan metode dongeng?
3. Bagaimana keadaan dikelas ketika ustadzah menyampaikan materi PAI dengan metode dongeng sedang berlangsung?
4. Apakah ada ssiwa yang bertanya ketika proses penyampaian materi dengan metode dongeng sedang berlangsung?
5. Apakah ada kendala ketika menerapkan metode dongeng dalam penyampaian materi PAI dikelas?
6. Apakah ssiwa memperhatikan ketika proses penyampaian materi dengan metode dongeng?
7. Apakah ustadzah menggunakan referensi ketika ingin menerapkan metode dongeng dalam pembelajaran PAI?



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cab. Bantul
SDIT "Bina Anak Islam Krapyak"

Izin Operasional Sekolah Dasar Nomor : 59 Tahun 2013

Alamat : Jl. KH Ali Maksum Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta

No Telp: 0822 2773 9993

SURAT KETERANGAN

No. 18/SKet/SDITBAIK/IV/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah SDIT "Bina Anak Islam Krapyak " Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

Nama lengkap : Muhammad Fakhri

P.T/ Alamat : Prodi Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

NIM : 11410133

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 30 Januari 2015 – 1 April 2015 dengan judul "Peran Dongeng Islami dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Bantul Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 April 2015

Kepala SDIT BAIK

Danang Kurniawan.S.Pd.I

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Febuari 2015

Jam : 12.30 WIB

Tempat : SDIT Bina Anak Islam Krapyak

Sumber data : Kondisi lingkungan sekolah

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengamati lingkungan SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK), dengan mengambil waktu istirahat pertama, inilah peneliti dapat mengamati dan mengetahui keadaan lingkungan seperti, sarana prasarana, dan fasilitas yang ada di sekolah.

Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) memiliki peralatan kelengkapan dan fasilitas sekolah yang belum begitu lengkap, yang meliputi masjid yang masih dalam pembangunan, belum ada laboratorium, belum ada ruangan kepala sekolah, dll

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasana di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) masih kurang.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Febuari 2015

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruangn Kelas 1 (satu)

Sumber data : Peserta Didik Kelas 1 (satu)

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan awal mula peneliti masuk dalam kelas I pada saat pembelajaran PAI. Tujuan untuk mengamati keadaan awal para siswa dalam menerima pembelajaran PAI.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa metode dongeng tidak dilakukan di kelas tetapi kadang menggunakan dongeng dan guru hanya menulis di papan tulis dan menerangkan dengan ceramah, hal ini membuat suasana kelas jadi ramai dan banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa bila metode dongeng tidak dilakukan di kelas, anak jenuh dan bosan.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Febuari 2015

Jam : 11.15 WIB

Tempat : Ruangn Kelas 2 (dua)

Sumber data : Peserta Didik Kelas 2 (dua)

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan awal mula peneliti masuk dalam kelas II pada saat pembelajaran PAI. Tujuan untuk mengamati keadaan awal para siswa dalam menerima pembelajaran PAI.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa metode dongeng tidak dilakukan di kelas tetapi kadang menggunakan metode dongeng dan guru hanya menulis di papan tulis dan menerangkan dengan ceramah, hal ini membuat suasana kelas jadi ramai dan tidak terkendali banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada keterikatan antara guru dan murid.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa bila metode dongeng tidak dilakukan di kelas, anak jenuh dan bosan serta kurangnya perhatian dari guru.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Febuari 2015

Jam : 13.20 WIB

Tempat : Ruangn Kelas 1 (satu)

Sumber data : Peserta Didik Kelas 1 (satu)

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari lanjutan ini untuk melihat keadaan kondisi para anak dalam menerima pembelajaran PAI.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa metode dongeng dilakukan di kelas dengan melihat kondisi sebelumnya. Tetapi sebelum mendongeng atau bercerita, guru menulis di papan tulis dan menerangkan dengan ceramah dahulu, hal ini membuat suasana kelas menjadi meriah dan antusias dalam mendengarkan cerita atau dongeng yang dibawakan oleh guru walaupun masih ada yang kurang memperhatikan.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa bila metode dongeng dilakukan di kelas, anak menjadi antusias serta adanya sebagian anak yang perhatian kepada materi yang dibawakan dari guru.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Febuari 2015

Jam : 11.10 WIB

Tempat : Ruangn Kelas 2 (dua)

Sumber data : Peserta Didik Kelas 2 (dua)

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari lanjutan ini untuk melihat keadaan kondisi para anak dalam menerima pembelajaran PAI.

Dari hasil observasi maka dapat diketahui bahwa metode dongeng dilakukan di kelas dengan melihat kondisi sebelumnya. Tetapi sebelum mendongeng atau bercerita, guru menulis di papan tulis dan menerangkan dengan ceramah dahulu, hal ini membuat suasana kelas menjadi lesu tetapi dengan adanya metode dongeng yang berhadiah dari guru maka para siswa antusias dalam mendengarkan cerita atau dongeng yang dibawakan oleh guru bahkan ada yang bertanya ketika guru selesai pembelajaran dengan metode dongeng.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa bila metode dongeng dilakukan di kelas, anak menjadi antusias serta adanya perhatian kepada materi dengan metode dongeng yang dibawakan dari guru serta pertanyaan yang diajukan dari siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Febuari 2015

Jam : 09.30 (jam istirahat I)

Tempat : Di Kelas 1

Sumber data : Aulia Wadud dan Dika Digdaya

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sistem metode dongeng dalam pembelajaran PAI yang diampu Ustadzah Satria Nurul Islam, S.Pd.I. Mengenai peran metode dongeng dalam meningkatkan minat belajar PAI.

Setelah melakukan wawancara maka dapat diketahui bahwa guru PAI SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) Sewon, Bantul mengajarkan materi yang diajarkan membuat paham peserta didik di kelas tersebut.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait metode dongeng yang dilakukan, pola alur cerita yang mengikuti materi yang sesuai diajarkan pada saat itu.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Febuari 2015

Jam : 11.50 (jam istirahat II)

Tempat : Di Kelas 2

Sumber data : Raffa Naufal dan Anindya Rahmaji Aulia

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sistem metode dongeng dalam pembelajaran PAI yang diampu Ustadzah Satria Nurul Islam, S.Pd.I. Mengenai peran metode dongeng dalam meningkatkan minat belajar PAI.

Setelah melakukan wawancara maka dapat diketahui bahwa guru PAI SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK) Sewon, Bantul mengajarkan materi yang diajarkan membuat paham peserta didik di kelas tersebut.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait metode dongeng yang dilakukan, pola alur cerita yang mengikuti materi yang sesuai diajarkan pada saat itu.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Febuari 2015

Jam : 09.00

Tempat : Ruang Guru dan Kepala Sekolah

Sumber data : Danang Kurniawan, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala Sekolah SDIT Bina Anak Islam Krapyak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui terkait gambaran umum sekolah.

Melalui wawancara tersebut informan menjelaskan tentang jumlah guru dan karyawan yang ada, sistem mengajarnya, kegiatan bagi anak didik, jumlah anak didik serta prestasi yang diraih anak didik SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK), setelah itu memberikan dokumen sekolah berbentuk file yang berisi terkait jumlah guru dan karyawan dan kegiatan anak didik serta jumlahnya di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK).

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait gambaran umum sekolah serta dokumen berbentuk file sekolah yang menjadi sumber data dokumentasi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan dan kegiatan anak didik, prestasi yang diraih siswa serta jumlah anak didik yang belajar di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK).

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Febuari 2015

Jam : 10.00

Tempat : Ruang Guru dan Kepala Sekolah

Sumber data : Danang Kurniawan, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala Sekolah SDIT Bina Anak Islam Krapyak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui terkait gambaran umum sekolah.

Melalui wawancara tersebut informan menjelaskan sejarah, letak lokasi, perlengkapan sarana dan prasarana yang ada serta kegiatan pembelajaran baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait gambaran umum sekolah serta dokumen berbentuk file sekolah yang menjadi sumber data dokumentasi, latar belakang berdirinya sekolah, tata letak sekolah, serta sarana dan prasarana di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK).

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : .Sabtu, 28 Febuari 2015

Jam : 09.00

Tempat : Ruang Guru dan Kepala Sekolah

Sumber data : Satria Nurul Islam, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan guru PAI di Sekolah SDIT Bina Anak Islam Krapyak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui terkait metode yang digunakan oleh guru.

Melalui wawancara tersebut informan menjelaskan tentang persiapan, antusias siswa ketika guru menjelaskan dengan metode dongeng atau cerita, sampai pada kendala ketika metode dongeng atau cerita diterapkan di kelas.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait metode persiapan yang dilakukan, pola alur cerita yang mengikuti materi yang sesuai diajarkan pada saat itu, kendala yang dialami oleh ustadzah ketika mendongeng yang diabadikan dalam sebuah video wawancara.

BIODATA GURU PAI

Nama : Satria Nurul Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 24 Agustus 1989
Alamat : Dusun Gelangan Jurang, Purwosari, Wonobojo
Temanggung
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : satria.nurul33@yahoo.com
Nama Bapak : Waliyat
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sri Ngateni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Riwayat Pendidikan : 1. SD Purwosari 1 (lulus 2001)
2. SMP Negeri 1 Wonobojo (lulus 2004)
3. MAN 1 Kota Magelang (lulus 2007)
4. UIN Sunan Kalijaga (lulus 2011)
Pengalaman Mengajar : 1. Iqra' TKIT 'BAIK'(2011-2012)
2. Guru PAI SDIT 'BAIK' (2012-Sekarang)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, telp. (0274) 513056 fax. (0274)519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0107/2015 Yogyakarta, 8 Januari 2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah SDIT BAIK
di Krapyak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk menyusun proposal skripsi dengan tema: **“DONGENG ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MINAT PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK”**, diperlukan pra penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Fakhri

NIM : 1410133

Semester : VII

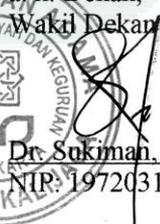
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Krapyak Wetan No. 229 Panggunharjo Sewon Bantul

Untuk mengadakan pra penelitian di SDIT BAIK dengan metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Demikian atas izin Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan/Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIR: 19720315 199703 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0404 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/609/1/2015
Tanggal : 29 Januari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **MUHAMAD FAKHRI**
P. T / Alamat : **Fak.Ilm Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga**
NIP/NIM/No. KTP : **11410133**
Tema/Judul Kegiatan : **PERAN DONGENG ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT ANAK ISLAM KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **SDIT ANAK ISLAM KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**
Waktu : **30 Januari 2015 s/d 30 April 2015**
No. Telp./HP : **085726898500**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 30 Januari 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
U.p. Kesubudayaan Litbang
Heny Andrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. SDIT ANAK ISLAM KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA
- 5 Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/609/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0400/2015**
Tanggal : **26 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMAD FAKHRI** NIP/NIM : **11410133**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA**
Judul : **PERAN DONGENG ISLAMIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **29 JANUARI 2015 s/d 29 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 JANUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Fakhri
Nomor Induk : 11410133
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PERAN DONGENG ISLAM SEBAGAI METODE MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI FORUM YAYASAN
SILATURRAHIM PENCITA ANAK

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 Desember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 Desember 2014

Moderator

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Fakhri
NIM : 11410133
Pembimbing : Drs. Muhajid, M.Ag
Judul : PERAN DONGENG ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
TINGKAT DASAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BINA ANAK
ISLAM KRAPYAK BANTUL
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi ke	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	4 Desember 2014	1	Revisi tempat penelitian dari awal mula di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak diganti ke Sekolah Dongeng Kodama dan sampai akhirnya ke SDIT 'BAIK'	
2	10 Desember 2014	2	Revisi judul dari judul "Peran Dongeng Islami Sebagai Metode Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Forum Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak" diganti	

			menjadi “Peran Dongeng Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tingkat Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Bantul Yogyakarta	
3	24 Desember 2014	3	a. Fokus penelitian ke minat belajar PAI anak SD dengan dongeng b. Penambahan landasan teori tentang perbedaan cerita dan dongeng	
4	9 Januari 2015	4	a. Perubahan rumusan masalah b. Pembuatan pertanyaan penelitian dan bagan observasi	
5	29 Januari 2015	5	Pengecekan sebelum penelitian	
6	16 Maret 2015	6	Revisi BAB III (Inti Skripsi)	
7	6 April 2015	7	Revisi teknis penulisan semua bab (BAB I-IV)	
8	22 April 2015	8	Revisi teknis penulisan semua bab (BAB I-IV)	
9	27 April 2015	9	ACC	

Yogyakarta, 27 April 2015
Pembimbing,


Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/308/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 19 Nopember 2014

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Mujahid, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Nopember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fakhri

NIM : 11410133

Jurusan : PAI

Judul : PERAN DONGENG ISLAM SEBAGAI METODE MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI FORUM YAYASAN SILATURRAHIM
PENCITA ANAK

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Sekretaris Jurusan PAI

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD FAKHRI
NIM : 11410133
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

90,6 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD FAKHRI
NIM : 11410133
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Srandakan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94,13 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

14/7/11



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/961.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muhammad Fakhri

تاريخ الميلاد : ٤ نوفمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يناير ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٢٢ يناير ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٠٠٢





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/963/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Fakhri**
Date of Birth : **November 4, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 9, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	45
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2015

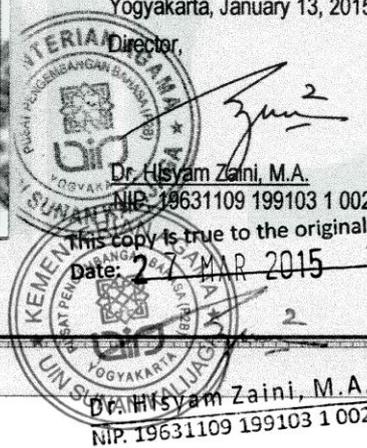
Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original

Date: **27 MAR 2015**



Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

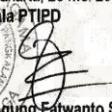
diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD FAKHRI
 NIM : 11410133
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	85	B
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 28 Mei 2014
Kepala FKIP

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Fakhri

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 04 November 1991

Agama : Islam

Alamat : Krapyak Wetan No. 229 RT 07 Panggunharjo
Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Email : fakhri_muhammad19@yahoo.com

Nama Bapak : H. Supaat Mujahid

Pekerjaan : Buruh

Nama Ibu : Hj. Alfiati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Krapyak (1998-2004)
2. MTs Ali Maksum (2004-2007)
3. MA. Ali Maksum (2007-2010)
4. UIN Sunan Kalijaga (2011-2015)

Pengalaman Organisasi : 1. Generasi Muda Nahdlatul Ulama'
(GEMUNU) Krapyak (2008-2014)
2. PC. IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta (2010-
2016)
2. Silaturahmi Jalinan Santri Ustadz dan Ustadzah
(SAJADAH) (2012-sekarang)

Motto Hidup : Selalu berusaha dan berjuang serta kerja cerdas
dan kerja keras